

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia adalah negara dengan mayoritas masyarakatnya menganut Agama Islam, kebutuhan masyarakat Indonesia semakin meningkat terhadap layanan yang sesuai dalam aturan hukum Islam. Salah satu layanan yang tersedia dan meningkatkan landasan khusus dalam pelaksanaannya yaitu Perbankan. Bank terbentuk menjadi dua yaitu Bank Syari'ah dan Bank Konvensional. Bank Konvensional menggunakan sistem bunga, sedangkan Bank Syariah menerapkan sistem bagi hasil (Suryadi, 2022).

Menurut Rahma Disa Putri (2020), Perbankan Syariah merupakan institusi finansial yang berperan dalam menggalang dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana kemudian mengalokasikan kepada pihak yang kekurangan dana untuk aktivitas bisnis atau lainnya yang sesuai dengan akad yang telah ditetapkan serta pelaksanaannya berjalan sesuai dengan ketentuan hukum Islam. Keberadaan Perbankan Syariah yang sesuai dengan prinsip Syariah tidak menggunakan unsur riba. Bank Syariah yang pertama yaitu Bank Muamalat yang didirikan dari hasil musyawarah dari Majelis Ulama' Indonesia (MUI) yang kemudian disusul oleh Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, BRI Syariah, BII Syariah, Danamon Syariah, dan Bank Syariah (Putri, 2020).

Menurut Collins et al (2021), perkembangan perbankan Syariah harus didukung oleh sumber daya insani yang memadai, baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Salah satu perbankan Syariah yang hadir di wilayah Provinsi Riau

yang melandaskan operasionalnya pada prinsip-prinsip Syariah yaitu Bank Riau Kepri Syariah yang disahkan pada tahun 2022 (Zahidi et al., 2025).

Dengan adanya Bank Riau Kepri Syariah diharapkan mampu mengembangkan segmen pasar yang sesuai dengan ketentuan hukum Islam. Tidak bisa dipungkiri bahwa institusi finansial berkompetisi menjadi yang terunggul dengan menyediakan fasilitas dalam mencukupi permintaan, baik yang bersifat pengeluaran maupun yang menghasilkan. Kecilnya pangsa pasar pada Bank Syariah dibanding dengan Bank Konvensional juga dapat berdampak pada pendapatan Perbankan Syariah. Hal ini dapat diilustrasikan bagaimana performa Perbankan Syariah, salah satunya bisa dinilai dengan indikator keuangan yakni rasio Profitabilitas (Suryadi, 2022).

Rasio Profitabilitas adalah rasio profit yang dimanfaatkan untuk mengkalkulasikan besarnya skala profit yang akan diperoleh perusahaan. Ketika profit meningkat, menggambarkan semakin unggul manajemen dalam mengendalikan Perbankan. Pengukuran Profitabilitas Perbankan merupakan salah satu elemen krusial bagi Perbankan untuk mengetahui operasional Bank tersebut. Rasio Profitabilitas penting bagi perusahaan dan stakeholder serta berfungsi sebagai tolak ukur profit Perbankan pada tahun lalu dan tahun saat ini (Khasanah & Mukmin, 2020).

Profitabilitas menjadi tolak ukur penting guna mengukur performa finansial suatu Bank. Dengan demikian, Bank Riau Kepri Syariah harus merancang pendekatan yang lebih efektif untuk memikat nasabah supaya memanfaatkan

layanan pembiayaan demi meningkatkan Profitabilitas yang akan menunjang kinerja perusahaan secara komperhensif (Khasanah & Mukmin, 2020).

Pada Perbankan Syariah, Profitabilitas tidak semata ditentukan dari volume Pembiayaan, melainkan pada jenis akad yang digunakan dan tingkat risiko Pembiayaan. Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah yang berlandaskan bagi hasil memiliki karakteristik risiko yang berbeda dibandingkan Pembiayaan Sewa (Ijarah) yang berbasis sewa. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui bagaimana masing-masing jenis Pembiayaan tersebut memengaruhi Profitabilitas Bank secara empiris (DewaRini & Suhono, 2022).

Implikasi pada Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah terhadap skala Profitabilitas Bank Riau Kepri Syariah di Indonesia adalah berlandaskan dasar bagi hasil. Maka dalam menjalankan usahanya Bank Riau Kepri Syariah tanpa menggunakan konsep bunga uang serta tidak menggunakan istilah peminjaman uang melainkan sebagai kerja sama atau kolaborasi (Musyarakah dan Mudharabah) dengan nisbah bagi hasil (Taslim, 2021).

Berdasarkan penelitian Sayid Aulia Taslim (2021), Pembiayaan Mudharabah ialah akad kerja sama usaha melibatkan pemilik dana atau modal yaitu pihak Bank dan pengelola usaha yaitu pihak nasabah untuk melaksanakan kegiatan usaha atas dasar bagi hasil (profit atau defisit) berdasarkan perjanjian yang ditetapkan. Pemilik modal tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, sedangkan pengelola dana atau pihak nasabah menjalankan amanah untuk mengoperasikan keberlangsungan bisnis serta membagi profit yang didapatkan.

Pembiayaan Musyarakah ialah perjanjian kemitraan antara kedua atau lebih pemilik dana agar mengintegrasikan dananya serta menjalankan usaha secara kolektif dalam entitas persekutuan atas dasar bagi hasil sesuai yang sudah ditetapkan, sementara laba dibebankan secara proporsional sesuai dengan kontribusi yang diberikan (Taslim, 2021).

Berdasarkan penelitian DewaRini & Suhono (2022), Pembiayaan Sewa (Ijarah) merupakan suatu perjanjian sewa menyewa antara pihak penyewa dengan yang mempersewakan sesuatu barang atau jasa agar memperoleh kegunaannya dengan tarif tertentu dalam kurun waktu yang ditetapkan. Sewa Ijarah adalah akad peralihan hak guna atas barang atau jasa dalam kurun waktu yang ditetapkan dengan kompensasi sewa tanpa adanya pemindahan hak milik.

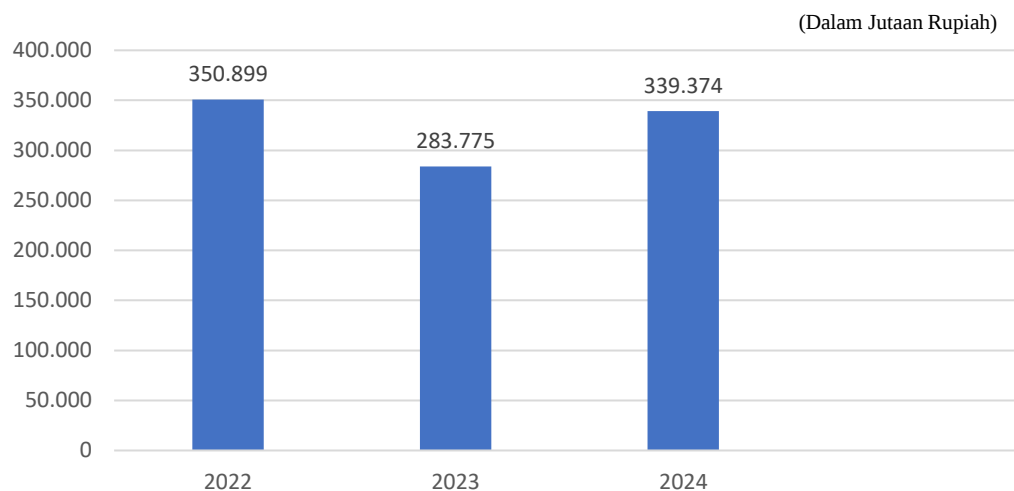
Berlandaskan hasil riset oleh Suryadi (2022), diketahui Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah dan Pembiayaan Sewa (Ijarah) berpengaruh terhadap Profitabilitas. Disebutkan bahwa tinggi rendahnya nilai pembiayaan bagi hasil akan berdampak kepada laba yang diperoleh dan akan berdampak pada Profitabilitas yang diterima. Faktor tersebut disebabkan Bank menginginkan akan memperoleh profit terhadap Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah dan Pembiayaan Sewa (Ijarah) yang disalurkan terhadap nasabah selanjutnya keuntungan tersebut menjadi profit bagi Bank Riau Kepri Syariah.

Penelitian terdahulu berhubungan dengan Profitabilitas, Musyarakah, Mudharabah sudah diteliti, diantaranya Sayid Aulia Taslim (2021), pada Bank Umum Syariah yang mengungkapkan bahwasannya Pembiayaan Musyarakah berpengaruh positif tidak signifikan, sementara itu Pembiayaan Mudharabah

berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Riset selanjutnya Rahma Disa Putri (2020), hasil penelitiannya yaitu Pembiayaan Musyarakah berpengaruh signifikan dan positif terhadap Profitabilitas (Putri. 2020).

Adapun dari riset yang dilaksanakan Verawati Simanjuntak dan Marisanti (2020), yang menggunakan analisis regresi data panel, hasil riset pembiayaan dengan prinsip bagi hasil berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (Simanjuntak, 2020). Penelitian selanjutnya Mujammil Lutfi. Rini Rahayu Kurniati, Khoiriyah Trianti (2024), dengan penelitian kuantitatif inferensial menggunakan variabel bebas dan menggunakan data sekunder diketahui mudharabah tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (Amananti, 2024).

Dalam beberapa tahun terakhir sejak diberlakukannya Bank Riau Kepri Syariah pada laporan keuangan yaitu laba bersih masih mengalami fluktuasi, dapat di lihat pada gambar 1.1



Gambar 1.1 Grafik Laba Bersih Bank Riau Kepri Syariah
Sumber : <http://www.brksyariah.co.id/>

Berdasarkan sumber tabel 1.1 menunjukkan laba bersih Bank Riau Kepri Syariah mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. Pada tahun 2022, laba bersih mencapai Rp350.899.000.000 ini menunjukkan kinerja yang baik dan efisien dalam pengelolaan sumber daya. Namun, pada tahun 2023, laba bersih mengalami penurunan yang signifikan yaitu menjadi Rp283.775.000.000 dan pada tahun 2024, laba bersih meningkat menjadi Rp339.374.000.000. Jadi dalam penelitian ini hanya fokus mengimplementasikan *Return On Asset* (ROA), karena ROA mampu menilai potensi perbankan dalam memperoleh profit melalui aset yang dimanfaatkan. ROA menjadi proporsi diantara laba bersih setelah pajak dengan jumlah aktiva yang dimiliki Bank Riau Kepri Syariah. Dengan menggunakan ROA dapat menilai sejauh mana Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah dan Pembiayaan Sewa (Ijarah) berkontribusi kepada Profitabilitas secara parsial dan simultan terutama dalam kondisi fluktuatif.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, ditemukan sebagian perbedaan riset diantara yang lainnya dan temuan yang tidak konsisten. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk mengkaji kembali dan menambah satu variabel yaitu Pembiayaan Sewa (Ijarah) tetapi dengan objek penelitian yang beda yaitu pada Bank Riau Kepri Syariah dengan judul **“Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah dan Pembiayaan Sewa (Ijarah) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Riau Kepri Syariah Periode 2022 -2025”**

1.2 Rumusan Masalah

Menurut uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Pembiayaan Mudharabah berpengaruh parsial terhadap Profitabilitas pada Bank Riau Kepri Syariah?
2. Apakah Pembiayaan Musyarakah berpengaruh parsial terhadap Profitabilitas pada Bank Riau Kepri Syariah?
3. Apakah Pembiayaan Sewa (Ijarah) berpengaruh parsial terhadap Profitabilitas pada Bank Riau Kepri Syariah?
4. Apakah Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah dan Pembiayaan Sewa (Ijarah) secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Bank Riau Kepri Syariah?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui apakah Pembiayaan Mudharabah berpengaruh parsial terhadap Profitabilitas pada Bank Riau Kepri Syariah.
2. Untuk mengetahui apakah Pembiayaan Musyarakah berpengaruh parsial terhadap Profitabilitas pada Bank Riau Kepri Syariah.
3. Untuk mengetahui apakah Pembiayaan Sewa (Ijarah) berpengaruh parsial terhadap Profitabilitas pada Bank Riau Kepri Syariah.
4. Untuk mengetahui apakah Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah dan Pembiayaan Sewa (Ijarah) secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Bank Riau Kepri Syariah.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan memberikan kontribusi dengan baik, manfaat yang diharapkan yaitu:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini menyajikan pengetahuan yang detail mengenai bagaimana Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah dan Pembiayaan Sewa (Ijarah) berpengaruh terhadap Profitabilitas, khususnya Bank Riau Kepri. Pengetahuan ini bisa memperluas wawasan tentang hubungan antara jenis akad pembiayaan dengan kinerja keuangan Bank.

2. Secara Praktis

Manfaat penelitian secara praktis terbagi menjadi 3, yakni:

- 1) Bagi Perbankan

Hasil penelitian ini mampu membantu pihak Bank dalam mengevaluasi strategi pembiayaan yang telah dijalankan, dengan mengetahui jenis pembiayaan mana yang paling berdampak terhadap Profitabilitas. Bank bisa menyusun kebijakan yang lebih tepat untuk mengoptimalkan efektivitas keuangan. Lalu, riset ini juga bisa digunakan sebagai acuan bagi regulator, praktisi keuangan dan pelaku industri perbankan Syariah dalam mengambil keputusan yang berbasis data dan analisis.

- 2) Bagi Akademisi

Hasil temuan bisa menjadi sumber informasi tambahan oleh peneliti yang berminat mengenai aspek Syariah, penelitian yang dihasilkan dapat dijadikan dasar

untuk penelitian lanjutan, diskusi ilmiah atau pengembangan kurikulum yang relevan dengan praktik perbankan Syariah.

3) Bagi Penulis

Penulis mendapatkan pengalaman menganalisis tentang hubungan antar variabel dan memahami proses penelitian secara menyeluruh. Selain itu, penulis juga memperluas wawasan tentang bagaimana teori-teori ekonomi Syariah diterapkan dalam dunia nyata, khususnya dalam konteks Perbankan Syariah Indonesia. Penelitian ini bisa digunakan sebagai acuan mahasiswa, akademisi atau peneliti lain yang ingin mengkaji Perbankan Syariah, baik di Bank Syariah lain maupun dalam periode waktu yang berbeda.

1.5 Pembatasan Masalah dan Originalitas

1.5.1 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini ruang lingkup pembahasan dibatasi hanya pada tiga jenis Pembiayaan Syariah yaitu Mudharabah, Musyarakah, dan Sewa (Ijarah) yang dilakukan pada Bank Riau Kepri Syariah selama periode 2022 hingga 2025 analisis dilakukan berdasarkan data laporan keuangan Bank Riau Kepri Syariah yang sudah dipublikasi pada situs web khusus Bank Riau Kepri Syariah. Fokus utamanya adalah melihat pengaruh dari ketiga jenis Pembiayaan tersebut terhadap Profitabilitas laporan keuangan yang diukur melalui indikator laporan keuangan yaitu ROA. Riset ini tidak membahas jenis pendanaan lain di luar tiga akad atau pembiayaan tersebut dan tidak mencakup faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro, kebijakan pemerintah atau persaingan antar Bank.

1.5.2 Originalitas

Penelitian ini memiliki nilai kebaruan (Originalitas) karena secara khusus mengkaji pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah dan Pembiayaan Sewa (Ijarah) terhadap Profitabilitas satu lembaga keuangan Syariah daerah yaitu Bank Riau Kepri Syariah dalam rentang waktu 2022–2025. Objek penelitian terdahulu pada Bank Umum Syariah, BPRS, Unit Usaha Syariah dan BRI Syariah dengan periode 2019-2022, sedangkan pada penelitian ini penulis fokus satu perbankan saja yaitu Bank Riau Kepri Syariah karena Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah dan Pembiayaan Sewa (Ijarah) pada Bank Riau Kepri Syariah di sahkan pada tahun 2022.

Pada penelitian terdahulu memakai penelitian kuantitatif inferensial dan kuantitatif pendekatan deskriptif. Sedangkan riset ini memakai metode kuantitatif pendekatan Asosiatif memanfaatkan data sekunder sehingga memberikan sudut pandang baru dalam menganalisis Profitabilitas laporan keuangan.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan proposal penelitian ini di susun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang dari masalah yang diteliti, Menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, pembatasan masalah, originalitas serta sistematika penelitian.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini Menguraikan landasan teori yang mendasari penelitian. Menyajikan kajian terdahulu yang relevan sebagai pembanding dan penguat argumen. Kerangka pemikiran disusun untuk menggambarkan alur logika antara variabel independen dan variabel dependen.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan objek, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional serta teknik analisis data penelitian.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas permasalahan penelitian dengan mengacu pada teori-teori dan metode yang digunakan untuk menarik kesimpulan. Selain itu, disajikan data hasil penelitian yang mencakup deskriptif data, analisis data, serta pembahasan terhadap data yang telah diolah.

BAB V : PENUTUP

Bab ini membuat kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian dan saran yang diajukan menurut hasil penelitian tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Teori Signal (*Signalling Theory*)

Brigham & Houston (2019), signal sebagai suatu langkah yang dilakukan oleh pihak peneglola perbankan yang menyajikan indikasi kepada investor mengenai pandangan peluang perbankan. Teori Signal ini menjelaskan bahwa bagaimana manajemen perbankan bertindak yang mengandung informasi untuk investor melalui laporan keuangan perbankan.

Dalam bidang akuntansi teori signal digunakan untuk memahami bagaimana informasi keuangan dikomunikasikan antara pihak internal dan pihak eksternal, seperti investor, kreditur serta regulator. Teori signal pada akuntansi membantu menjelaskan bagaimana perusahaan menggunakan laporan keuangan dan informasi terkait untuk mengirimkan signal kepada pihak eksternal tentang keadaan keuangan dan kinerja mereka. Perbankan yang memiliki kinerja baik mungkin memilih untuk mengungkapkan lebih banyak informasi atau menerbitkan laporan keuangan yang lebih rinci untuk menandakan kesehatan finansial mereka kepada investor dan kreditur (Nur et al., 2024).

Dalam penelitian Osa Deani (2022), menjelaskan bahwa tingkat Profitabilitas yang tercantum dalam laporan keuangan Bank Syariah khususnya melalui indikator Profitabilitas berperan sebagai sinyal positif bagi pihak eksternal. Profitabilitas yang signifikan mengindikasikan efektivitas keuangan yang optimal

serta potensi bank dalam mengelola aset dan modal secara efisien atau optimal. Hal ini memberikan keyakinan kepada pihak eksternal bahwa bank mempunyai peluang yang menjanjikan pada periode selanjutnya. Maka, informasi mengenai Profitabilitas dalam laporan keuangan tidak hanya digunakan sebagai instrumen evaluasi kinerja internal, namun juga menjadi sarana komunikasi strategis guna membangun persepsi pasar dan menarik kepercayaan investor.

2.1.2 Teori Profitabilitas

Profitabilitas merujuk pada ukuran yang diterapkan untuk mengevaluasi seberapa efektif perbankan dalam menghasilkan profit dari pendapatan yang diperoleh. Profitabilitas menjadi salah satu indikator dalam menilai performa keuangan suatu perbankan.

Profitabilitas adalah mencerminkan seberapa baik perbankan dapat menghasilkan profit seperti dari penjualan, kas, modal serta asset lainnya. Rasio ini menunjukkan seberapa efisien manajemen dalam menggunakan sumber daya untuk menghasilkan laba (Gz, 2022).

Profitabilitas menunjukkan tingkat laba bersih perusahaan, yang berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen kepada pemegang saham. Tingginya laba bersih akan menghasilkan potensi pembagian dividen yang lebih besar (Damayanti dan Darmayanti, 2022).

Untuk menilai seberapa efektif sektor perbankan dalam menghasilkan keuntungan, penelitian ini menggunakan *Return On Asset* (ROA). ROA mencerminkan seberapa baik perusahaan memanfaatkan semua aset yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan setelah pajak, ROA sangat krusial bagi manajemen

dalam menilai efektivitas dan efisiensi pengelolaan perbankan terhadap seluruh aset yang dimiliki. ROA yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perbankan lebih efisien dalam memanfaatkan asetnya atau dengan jumlah aset yang sama, perbankan dapat menghasilkan Profitabilitas yang lebih besar dan sebaliknya. Menurut Grasindo, (2022) rumus ROA sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

Keterangan :

Laba Bersih = Laba yang sudah dikurangi dengan semua biaya dan pajak

Total Aset = Seluruh aset yang dimiliki perusahaan

100 = Mengubah hasil perhitungan menjadi bentuk persentase

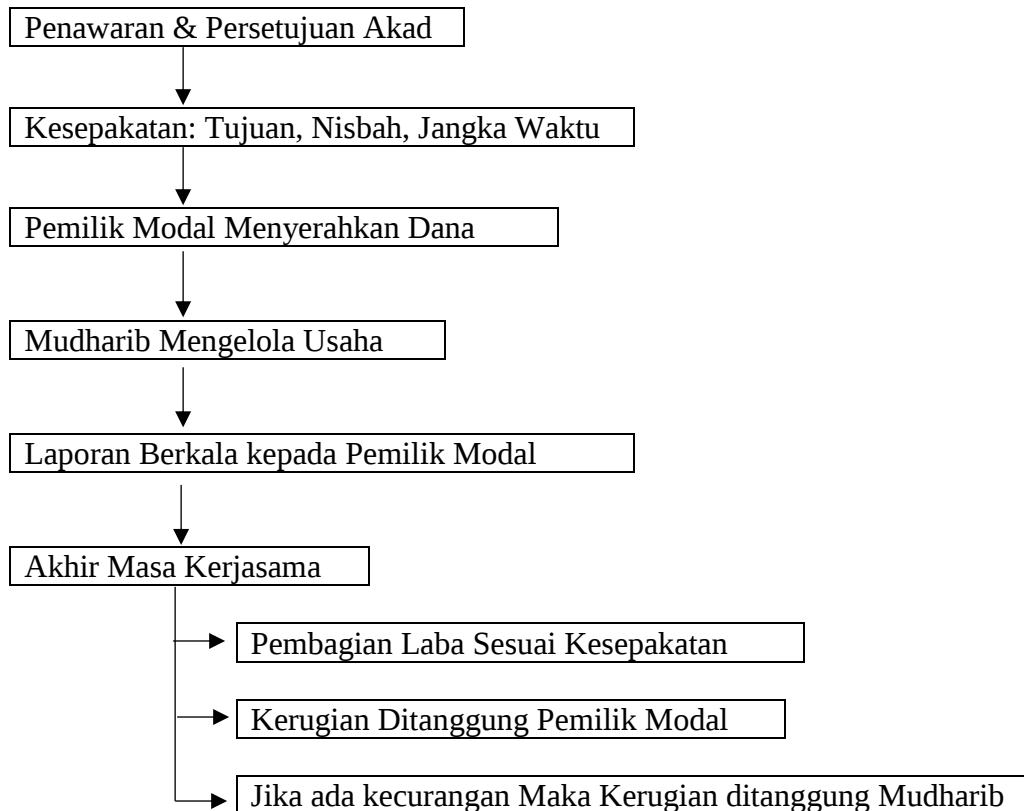
2.1.3 Teori Pembiayaan Mudharabah

Mudharabah ialah bentuk kolaborasi dalam ekonomi Islam antara pemilik modal dan pengelola usaha di mana pemilik modal menyerahkan sejumlah uang untuk dikelola dalam kegiatan bisnis. Laba dari usaha tersebut akan dibagikan sesuai perjanjian, sementara itu, rugi dibebani oleh pemilik modal selama pengelola tidak melakukan kesalahan atau pelanggaran.

Menurut Murdiah (2020), menjelaskan bahwa dalam Pembiayaan Mudharabah, Bank Syariah berfungsi sebagai pemberi modal sedangkan nasabah selaku pengelola, Bank memberikan seluruh dana dan keuntungan dibagi sesuai nisbah yang disepakati. Apabila ada kerugian, Bank yang akan bertanggungjawab,

terkecuali adanya kelalaian atau penyimpangan dari pihak pengelola usaha (Mudharib).

Menurut Neni Hardiati (2024), Mekanisme Pembiayaan Mudharabah sebagai berikut:



Pembiayaan Mudharabah dianalisis berdasarkan nilai laporan keuangan Bank Riau Kepri pada laporan posisi keuangannya yaitu pada publikasi bulanan untuk periode 2022 hingga 2025. Laporan keuangan tersebut sudah di publikasi melalui website resmi Bank Riau Kepri Syariah.

2.1.4 Teori Pembiayaan Musyarakah

Musyarakah merupakan kolaborasi dalam sistem ekonomi Syariah di mana dua individu atau lebih menyatukan modal untuk menjalankan bisnis bersama.

Kontribusi bisa berupa modal, aset, tenaga, dan laba dibagikan sesuai perjanjian. Sementara itu, kerugian dibebankan atas proporsi modal yang diserahkan.

Menurut Hidayat (2021), menyatakan bahwa musyarakah menjadi pilihan pembiayaan yang fleksibel karena memungkinkan semua pihak terlibat aktif dalam pengelolaan usaha. Akad ini dinilai lebih adil karena pembagian hasil dan risiko dilakukan secara proporsional.

Dalam praktiknya di perbankan Syariah Musyarakah digunakan untuk mendanai proyek atau usaha produktif. Modal usaha disertakan bersama oleh kedua belah pihak dan pengelolaan bisnis dilakukan bersama atau oleh salah satu pihak yang ditunjuk. Fitriani dan Nurhayati (2020) mencatat bahwa Pembiayaan Musyarakah di Indonesia mengalami perkembangan positif, meskipun masih menghadapi tantangan seperti risiko kerugian dan keterbatasan pengawasan terhadap usaha yang dibiayai.

Pembiayaan Musyarakah dianalisis berdasarkan nilai laporan keuangan Bank Riau Kepri pada laporan posisi keuangannya yaitu pada publikasi bulanan untuk periode 2020 hingga 2025, laporan keuangan tersebut sudah di publikasi melalui website resmi Bank Riau Kepri Syariah www.brksyariah.co.id

Menurut Rani Rahayu (2023), mekanisme Pembiayaan Musyarakah dimulai dari proses identifikasi mitra usaha yang memiliki kesamaan visi dan komitmen terhadap prinsip Syariah. Setelah itu, dilakukan penentuan porsi modal, penyusunan akad dan penetapan sistem pengelolaan usaha. Seluruh pihak terlibat dalam pengambilan keputusan strategis dan operasional, sehingga transparansi dan akuntabilitas menjadi elemen penting dalam pelaksanaan musyarakah. Di akhir

periode kerjasama usaha, keuntungan akan dibagi sesuai dengan perjanjian. Sementara rugi dibagi secara kolektif sesuai dengan proporsi dana. Mekanisme ini mencerminkan semangat gotong royong dan tanggung jawab kolektif dalam menjalankan usaha berbasis Syariah.

2.1.5 Teori Pembiayaan Sewa (Ijarah)

Menurut Sari dan Prasetyo (2021), Pembiayaan Sewa (Ijarah) menjadi solusi pembiayaan yang sesuai dengan prinsip Syariah karena tidak melibatkan unsur riba dan memberikan kepastian nilai sewa. Akad ini banyak digunakan dalam pembiayaan aset tetap seperti kendaraan, alat berat, dan properti.

Aspek teknis penting lainnya mencakup penilaian risiko aset pengelolaan biaya perawatan serta pengaturan hak dan kewajiban selama masa sewa. Transparansi dalam penentuan harga sewa, kejelasan akad dan kepatuhan terhadap prinsip Syariah menjadi elemen krusial dalam menjaga integritas pembiayaan ijarah di lembaga keuangan Syariah.

Pembiayaan Sewa (Ijarah) dianalisis berdasarkan nilai laporan keuangan Bank Riau Kepri pada laporan posisi keuangan nya yaitu pada publikasi bulanan dimulai dari Agustus 2022 hingga Juli 2025, laporan keuangan tersebut sudah di publikasi melalui website resmi Bank Riau Kepri Syariah.

2.2 Hasil Penelitian Yang Relevan

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Relevan

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian	Kebaharuan
Mujammil Lutfi, Rini Rahayu Kurniati, Khoiriyah Trianti (2024)	Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Syariah Indonesia Periode 2019 – 2022)	Kuantitatif inferensial	Pembiayaan Musyarakah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. mudharabah tidak berpengaruh terhadap ROA.	Kuantitatif pendekatan Asosiatif dan variabel Pembiayaan Sewa (Ijarah) pada BRK Syariah periode 2022-2025
Wiwik Fitria Ningsih. Yuniorita Indah Handayani Muhammad Angga Yusuf A.Y (2023)	Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Dan Murabahah Terhadap Profitabilitas Bprs Di Daerah Tapal Kuda Jawa Timur	Deskriptif pendekatan kuantitatif	Pembiayaan Mudharabah tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Pembiayaan Musyarakah tidak berpengaruh signifikan	Variabel Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah dan Pembiayaan Sewa (Ijarah)

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian	Kebaharuan
			terhadap Profitabilitas	
Sadaruddin Pane (2021)	Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Dan Pembiayaan Sewa (Ijarah) Terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) Pada Unit Usaha Syariah (UUS) Di Indonesia Periode 2015-2018	Penelitian kuantitatif deskriptif	Secara parsial pembiayaan musyarakah tidak berpengaruh terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) dan pembiayaan sewa (ijarah) berpengaruh terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA)	Menambahkan Variabel Pembiayaan Mudharabah dan menguji secara simultan periode 2022-2025 pada Bank Riau Kepri Syariah
Nanda Suryadi (2022)	Pengaruh Pembiayaan Murabahah. Mudharabah. Ijarah Dan Rasio Non Performing Financing	Analisis Statistik Deskriptif	Secara simultan Pembiayaan Mudharabah, pembiayaan ijarah dan rasio non performing	Regresi Linier Berganda uji R, uji T, uji F

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian	Kebaharuan
	Terhadap Profitabilitas Pt Bank Bri Syariah Tbk		financing memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas	
Novita Restu Widanti, Wirman (2022)	Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah Dan Ijarah Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia	Penelitian kuantitatif deskriptif	Pembiayaan Mudharabah secara parsial berpengaruh positif, pembiayaan ijarah secara parsial berpengaruh negatif dan Pembiayaan Musyarakah secara parsial tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA)	Menggunakan SPSS
Elda Firdayati	Pengaruh Pembiayaan	Uji Spesifikasi	Secara parsial yakni	Menggunakan SPSS 24, Uji Asumsi

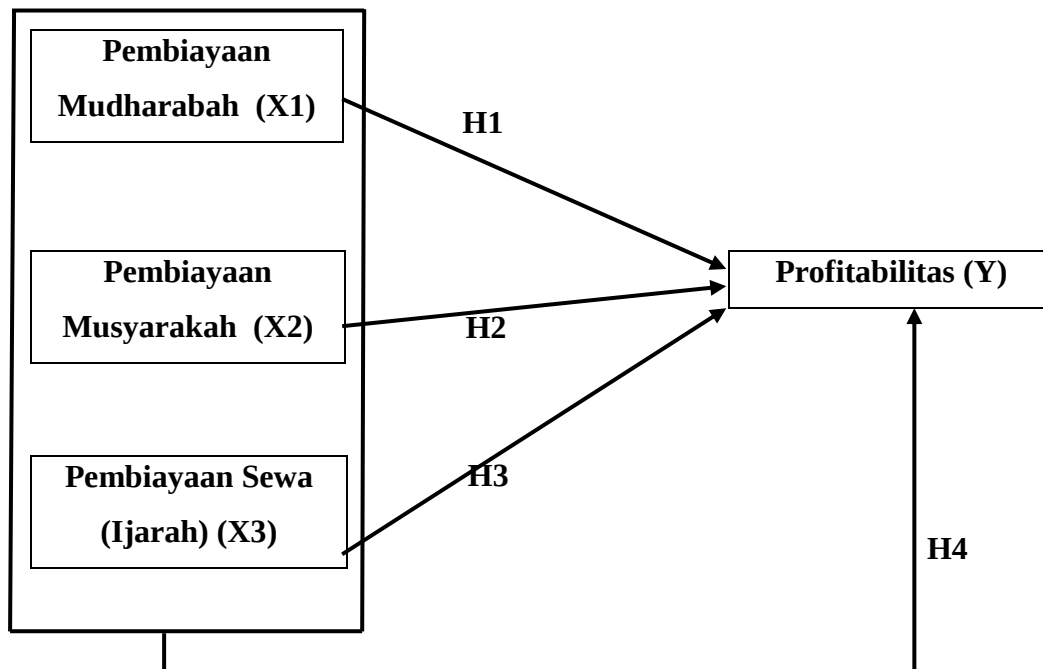
Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian	Kebaharuan
dan Clarashinta Canggih (2020)	Murabahah, Mudharabah, Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah	Model Uji Chow dan Uji Hipotesis	pembiayaan murabahah, mudharabah, dan musyarakah tidak memiliki pengaruh pada ROA, sedangkan secara simultan pembiayaan murabahah, mudharabah, dan musyarakah tidak memiliki pengaruh pada ROA.	Klasik, Regresi Linier Berganda dan Uji Hipotesis
Rahma Disa Putri (2020)	Pengaruh Pembiayaan Murabahah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas	Metode purposive sampling dan Analisis regresi linier berganda	Pembiayaan murabahah dan musyarakah berpengaruh signifikan	Periode terbaru Agustus 2022- Juli 2025

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian	Kebaharuan
	Bank Umum Syariah Periode 2016-2018		dan positif terhadap profitabilitas (ROA) pada bank umum syariah.	
Erlyna Damayanti, Sri Suartini dan Isro'iyatul Mubarakah (2021)	Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia	Penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, purposive sampling, uji asumsi klasik, uji hipotesis.	Pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dengan nilai sig. 0,000 < 0,05 dan F hitung 17,745 > F tabel 3,32.	Penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif dan Regresi Linier Berganda
Chandra Annisa	Pengaruh Pembiayaan	Metode deskriptif	Variabel pembiayaan	Menambahkan satu variabel yaitu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian	Kebaharuan
Dewa Rini (2022)	Mudharabah Dan Sewa Ijarah Terhadap Profitabilitas	dan asosiatif.	mudharabah memiliki nilai coefficients regresi yaitu sebesar 1,616 (positif). dan pembiayaan Ijarah memiliki nilai koefisien regresi sebesar 1,165 (positif).	Pembiayaan Musyarakah

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka konseptual penelitian ini di ilustrasikan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian

Sumber: Data Olahan Peneliti 2025

Keterangan :

1. Variabel dependen adalah variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Profitabilitas ditetapkan sebagai variabel dependen.
2. Variabel independen merupakan variabel bebas yang pengaruh terhadap variabel dependen. Variabel bebas yaitu Pembiayaan Mudharabah (X1), Pembiayaan Musyarakah (X2), Pembiayaan Sewa (Ijarah) (X3) dan variabel independen secara simultan (X4).

2.4 Perumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan atau asumsi awal yang menjelaskan korelasi antara parameter variabel dalam suatu penelitian dan harus diuji secara empiris. Menurut Hery (2022), hipotesis adalah tanggapan awal mengenai

persoalan penelitian yang bersifat teoritis dan memerlukan konfirmasi menggunakan akumulasi evidensi. Sementara itu, menurut William Zikmund (2025), menyatakan bahwa hipotesis adalah asumsi yang belum terbukti, namun menjadi dasar untuk merancang dan mengarahkan proses penelitian. Hipotesis berfungsi sebagai pedoman dalam menentukan metode, teknik analisis dan interpretasi hasil penelitian.

2.4.1 Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Profitabilitas

Pembiayaan Mudharabah ialah bentuk kolaborasi dalam ekonomi Islam antara pemilik modal dan pengelola usaha di mana pemilik modal menyerahkan sejumlah uang untuk dikelola dalam kegiatan bisnis. Laba dari usaha tersebut akan dibagikan sesuai perjanjian, sementara itu, rugi dibebani oleh pemilik modal selama pengelola tidak melakukan kesalahan atau pelanggaran.

Berdasarkan hasil penelitian Rahma Disa Putri (2020), menyatakan Pembiayaan Mudharabah berpengaruh signifikan dan positif terhadap Profitabilitas pada BUS. Berdasarkan penjelasan tersebut, sehingga hipotesis pertama penelitian ini adalah:

H₁ : Pembiayaan Mudharabah Berpengaruh Secara Parsial Terhadap Profitabilitas

2.4.2 Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas

Pembiayaan Musyarakah ialah perjanjian kemitraan antara kedua atau lebih pemilik dana agar mengintegrasikan dananya serta menjalankan usaha secara kolektif dalam entitas persekutuan atas dasar bagi hasil sesuai yang sudah

ditetapkan, sementara laba dibebankan secara proporsional sesuai dengan kontribusi yang diberikan.

Penelitian Erlyna Damayanti (2021), menyatakan bahwa Pembiayaan Musyarakah berpengaruh signifikan positif terhadap Profitabilitas pada BUSyariah Indonesia. dari paparan tersebut, hipotesis kedua penelitian ini adalah:

H₂ : Pembiayaan Musyarakah Berpengaruh Secara Parsial Terhadap Profitabilitas

2.4.3 Pengaruh Pembiayaan Sewa (Ijarah) Terhadap Profitabilitas

Pembiayaan Ijarah adalah sewa atas jasa yang menghasilkan pendapatan tetap bagi Bank pendapatan yang stabil dan terukur dari Pembiayaan Sewa (Ijarah) dan dapat memberikan kontribusi langsung terhadap pendapatan operasional dan meningkatkan margin laba bersih (Dewa Rini & Suhono, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian Dewa Rini & Suhono (2022), menyatakan Pembiayaan Sewa (Ijarah) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada BUSyariah. Dari paparan tersebut, hipotesis ketiga penelitian ini adalah:

H₃ : Pembiayaan Sewa (Ijarah) Berpengaruh Secara Parsial Terhadap Profitabilitas

2.4.4 Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah Dan Pembiayaan Sewa (Ijarah) Terhadap Profitabilitas

Dilakukan pengujian pengaruh secara simultan dari variabel independen terhadap variabel dependen. maka hipotesis keempat penelitian ini adalah:

**H₄ : Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah Dan
Pembiayaan Sewa (Ijarah) Berpengaruh Secara Simultan
Terhadap Profitabilitas**

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah laporan keuangan bulanan dari Agustus 2022 sampai dengan Juli 2025 pada Bank Riau Kepri Syariah, di sahkan pada tanggal 25 Agustus 2022. Alamat Kantor Pusat Bank Riau Kepri Syariah adalah di Menara Dang Merdu, Jalan Jend. Sudirman No. 462, Pekanbaru, Riau 28116.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang terapkan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Mengacu pada Sugiyono (2020), Penelitian asosiatif bertujuan demi mengetahui korelasi dua variabel atau lebih, hubungan tersebut bisa bersifat simetris, kausal atau interaktif, Artinya adalah penelitian ini akan menguji dan mengukur pengaruh (kausalitas) antara variabel independent dengan variabel dependen.

Data yang diterapkan bersifat kuantitatif dan numerik dan analisis dilakukan dengan regresi linear berganda, uji t, uji F dan uji koefisien determinasi, untuk menjelaskan atau mengetahui seberapa besar kontribusi setiap variabel independent kepada variabel dependen dan untuk memahami pengaruh dari variabel independent menggunakan data laporan keuangan bulanan Bank Riau Kepri Syariah.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang diterapkan pada kajian ini adalah data sekunder yang berformat numerik dan bisa dinilai berdasarkan fakta. Digunakan untuk menganalisis fenomena melalui pendekatan statistik. berupa numerik yang didapat dari laporan keuangan bulanan Laba/Rugi dan Laporan Posisi Keuangan Bank Riau Kepri Syariah.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data yang diterapkan pada kajian ini yaitu data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan bulanan Laba/Rugi dan Laporan Posisi Keuangan yang diakses melalui website resmi khusus Bank Riau Kepri Syariah.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. dengan mengumpulkan data sekunder yaitu laporan keuangan yang sudah dipublikasikan melalui website resmi khusus BRK Syariah. data tersebut adalah data laporan keuangan bulanan yang mencakup Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah dan Pembiayaan Sewa (Ijarah) melalui website resmi khusus BRK Syariah www.brksyariah.co.id.

3.5 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Pada penelitian ini ada 4 (empat) variabel terdiri dari 3 (tiga) variabel independent yaitu Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah dan Pembiayaan Sewa (Ijarah) serta 1 (satu) variabel dependen yaitu Profitabilitas.

3.5.2 Defenisi Operasional

1. Pembiayaan Mudharabah

Pembiayaan Mudharabah ialah bentuk kolaborasi dalam ekonomi Islam antara pemilik modal dan pengelola usaha di mana pemilik modal menyerahkan sejumlah uang untuk dikelola dalam kegiatan bisnis. Laba dari usaha tersebut akan dibagikan sesuai perjanjian, sementara itu, rugi dibebani oleh pemilik modal selama pengelola tidak melakukan kesalahan atau pelanggaran (Taslim, 2021).

Pembiayaan Mudharabah menggunakan total Pembiayaan Mudharabah bulanan yang sudah di publikasi pada Laporan posisi keuangan bulanan dari Agustus 2022–2025 melalui website resmi khusus www.brksyariah.co.id.

2. Pembiayaan Musyarakah

Pembiayaan Musyarakah ialah perjanjian kemitraan antara kedua atau lebih pemilik dana agar mengintegrasikan dananya serta menjalankan usaha secara kolektif dalam entitas persekutuan atas dasar bagi hasil sesuai yang sudah ditetapkan, sementara laba dibebankan secara proporsional sesuai dengan kontribusi yang diberikan (Taslim, 2021).

Pembiayaan Musyarakah menggunakan total Pembiayaan Musyarakah bulanan yang sudah di publikasi pada Laporan posisi keuangan bulanan dari Agustus 2022– Juli 2025 melalui website resmi khusus www.brksyariah.co.id.

3. Pembiayaan Sewa (Ijarah)

Pembiayaan Ijarah adalah sewa atas jasa yang menghasilkan pendapatan tetap bagi Bank pendapatan yang stabil dan terukur dari Pembiayaan Sewa (Ijarah)

dan dapat memberikan kontribusi langsung terhadap pendapatan operasional dan meningkatkan margin laba bersih (Dewa Rini & Suhono, 2022).

Pembiayaan Sewa (Ijarah) menggunakan total Pembiayaan Sewa (Ijarah) bulanan yang sudah di publikasi pada laporan posisi keuangan bulanan dari Agustus 2022 – Juli 2025 melalui website resmi khusus www.brksyariah.co.id.

4. Profitabilitas

Menurut Gz dan Lisiantara (2022), mengungkapkan bahwa Profitabilitas adalah mencerminkan seberapa baik perbankan dapat menghasilkan profit seperti dari penjualan, kas, modal serta asset lainnya. Rasio ini menunjukkan seberapa efisien manajemen dalam menggunakan sumber daya untuk menghasilkan laba.

Profitabilitas menggunakan laporan posisi keuangan bulanan yang sudah di publikasi dari Agustus 2022 – Juli 2025 melalui website resmi khusus www.brksyariah.co.id.

Penelitian ini penulis menggunakan rasio ROA :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

Keterangan :

Laba Bersih = Laba yang sudah dikurangi dengan semua biaya dan pajak

Total Aset = Seluruh aset yang dimiliki perusahaan

100 = Mengubah hasil perhitungan menjadi bentuk persentase

3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Analisis Linier Berganda dan Uji Hipotesis. Menggunakan Teknik ini karena mampu mengukur sejauh mana variabel independent (Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah dan Pembiayaan Sewa (Ijarah) secara simultan maupun persial yang berpengaruh terhadap variabel dependen, dilanjutkan Uji T, Uji F dan Koefisien Determinasi.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2020), Analisis Statistik Deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi mengenai informasi kajian sebagaimana adanya. Dilakukan berlandaskan mengukur statistik sederhana berupa nilai mean, standar deviasi, minimum dan maksimum, sehingga dapat merepresentasikan karakteristik variabel-variabel yang diteliti secara lebih jelas.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik menjadi syarat statistik yang perlu diimplementasikan untuk mengonfirmasikan regresi yang digunakan reliabel.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan agar mengetahui adakah dalam rancangan regresi variabel dependen maupun variabel independen memiliki penyebaran data yang wajar atau mendekati normal. Model regresi yang tepat adalah model yang mempunyai penyebaran data normal, sehingga hasil kajian mampu merepresentasikan hubungan antarvariabel lebih valid. Jika nilai signifikansi (p-

value) $> 0,05$ data dianggap terdistribusi normal atau mendekati normal. Jika (p-value) $\leq 0,05$ data dianggap tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan guna mengidentifikasi adanya atau tidak korelasi linier antar variabel bebas dalam suatu rancangan regresi. Jika terjadi hubungan yang tinggi di antara variabel bebas, hal tersebut dapat menghambat korelasi antarvariabel bebas dengan variabel dependen. Regresi yang tepat yakni regresi yang tidak menunjukkan adanya multikolinearitas, sehingga setiap variabel independen dapat menyajikan kontribusi yang jelas terhadap variabel dependen, model regresi dikatakan baik jika Tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 .

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dengan scatterplot jika posisi residual menyebar tidak teratur dan merata disekitaran titik dasar tanpa pola khusus, maka kondisi homoskedastisitas terpenuhi. Sebaliknya, apabila terlihat pola tertentu seperti bentuk kipas (fan shape), kerucut (cone shape), atau tren melengkung, hal tersebut menunjukkan adanya heteroskedastisitas, yaitu varians residual yang berubah-ubah pada tingkat prediksi tertentu.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi untuk mengetahui jikalau dalam model regresi terdapat hubungan antara error saat waktu t dengan kesalahan pengganggu pada periode lampau ($t-1$). yang tepat yaitu model yang bebas dari autokorelasi. sehingga error antar periode tidak saling berkaitan dan hasil analisis dapat dipercaya.

3.6.3 Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda menurut Sugiyono (2020) yaitu metode statistik yang diterapkan guna menganalisis hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus menurut Sugiyono (2020) :

$$Y=a+b_1X_1+b_2X_2+b_3X_3+\varepsilon$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas

a = Konstanta b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

X_1 = Pembiayaan Mudharabah

X_2 = Pembiayaan Musyarakah

X_3 = Pembiayaan Sewa (Ijarah)

E = Error atau gangguan

3.6.4 Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi

Uji R^2 digunakan demi mengidentifikasi besaran potensi kerangka dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 mendekati 1 menunjukkan model yang baik

2. Uji T

Uji T diterapkan guna mengetahui kontribusi setiap variabel bebas *individually* terhadap variabel terikat. Sementara itu Uji F dimanfaatkan demi mengetahui kontribusi semua variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2020), Jika p-value $<0,05$ variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (model baik).

3. Uji F

Uji F guna mengidentifikasi apakah seluruh variabel independen secara kolektif memberikan pengaruh terhadap variabel dependen. Apabila tingkat signifikan $< 0,05$ model regresi layak digunakan untuk prediksi. Artinya jika hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi (p-value) di bawah 0.05 maka model regresi dianggap signifikan secara simultan sehingga variabel independen memengaruhi variabel dependen (Sugiyono, 2020).